

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* Berbantuan Dengan Media Pembelajaran Schoology Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN 1 Driyorejo

Veny Kiki Nurmala

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Vennynurmala6@gmail.com

Meini Sondang Sumbawati

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : meinisonandang@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dengan media schoology. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning* dan seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen Quasi Experimental dengan tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik jurusan Multi Media. Terdapat dua kelompok belajar yaitu kelompok kontrol yaitu kelas XMM2 dan kelompok eksperimen yaitu kelas XMM1. Dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Multimedia di SMKN 1 Driyorejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran Schoology termasuk dalam kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validasi yang menunjukkan hasil validasi dari aspek materi sebesar 90% , aspek Ilustrasi sebesar 80% ,aspek kualitas dan tampilan 80% serta Daya Tarik sebesar 80%, sedangkan rata – rata hasil validasi media pembelajaran adalah sebesar 83,33%. Sedangkan hasil validasi perangkat model pembelajaran adalah sebesar 86,66% dengan hasil tersebut RPP yang telah divalidasi termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji Independent Two Sample T-Test menunjukkan hasil 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning*. Pada hasil perhitungan angket respon siswa dihasilkan oleh pengisian beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kepada siswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan hasil yang diperoleh adalah sebesar 91,9%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran Schoology termasuk dalam kategori positif. Sehingga media pembelajaran schoology layak dan efektif jika digunakan dalam pembelajaran Pemrograman Dasar

Kata Kunci: *Everyone Is A Teacher Here*, Schoology, Pemrograman dasar, Hasil Belajar, Respon.

Abstract

This study aims to apply the Everyone Is Teacher Here cooperative learning model with media schoology. This study was used to find out how much the difference in student learning outcomes on basic programming subjects between the application of the Everyone Is A Teacher Here learning model and Project Base Learning model and how much students responded to the learning done. This study used the Quasi Experimental design with the type Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were students of class X at SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik study program in Multi Media. There were two study classes, namely the control group was the XMM2 and the experimental group was the XMM1. By using the test method to find out the learning outcomes of X Multimedia class students at Driyorejo Vocational High School 1.

The results showed that the feasibility level of learning media Schoology included in the very valid category, it can be seen from the results of validation which showed the results of validation from material aspects by 90%, Illustration aspects by 80%, 80% quality and appearance aspects and 80 % , while the average results of the learning media validation is 83.33%. While the results of the validation model of the learning model is 86.66% with the results of the validated RPP included in the very valid category.

Based on the results of the analysis that has been conducted with the Independent Two Sample T-Test, the results are 0,000. The value obtained is smaller than 0.05, indicating that there are differences in student learning outcomes on basic programming subjects between the application of the Everyone Is A Teacher Here learning model and Project Base Learning. On the results of the student response questionnaire calculations generated by filling in some questions made by researchers to students. Based

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Dengan Media Pembelajaran Schoology Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN 1 Driyorejo

on the calculations that have been made the results obtained are 91.9%. With these results it can be concluded that students' responses to Schoology learning media are included in the positive category. So that the schoology learning media is feasible and effective if used in Basic Programming learning.

Keywords: content, formatting, article, response.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tidak akan lepas dengan proses pembelajaran atau juga sering disebut proses belajar mengajar. Kebanyakan dari guru menggunakan cara pembelajaran yang monoton dan terkesan membosankan sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMKN 1 Driyorejo dapat diketahui bahwa di SMK negeri 1 Driyorejo menggunakan model pembelajaran Project Based learning yang banyak menekankan terhadap praktek. Dalam penggunaan model pembelajaran tersebut siswa memiliki kesulitan terhadap teori ketika diadakan evaluasi yang menonjolkan pengetahuan terhadap teori jadi kebanyakan siswa hanya mengerti praktik mengenai pelajaran atau materi yang diberikan guru namun lemah terhadap teori untuk melakukan praktik tersebut. Berdasarkan realita yang terjadi hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar serta dapat membuat proses pembelajaran tidak efisien. Dalam pembelajaran perlu adanya sebuah inovasi yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan selain itu perlu adanya peran penting siswa didalam sebuah pelajaran seperti halnya siswa yang mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan. Didalam pembelajaran sangat diperlukan keaktifan siswa untuk mengetahui sampai mana siswa dapat menerima pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru selain dengan mengadakan evaluasi.

Peneliti ingin mengajak dan menumbuhkan minat peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan pikiran dan fokus siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang bercanda dengan teman, bermain handphone, tidur, melamun dan lain sebagainya yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran. Dengan cara yang ingin dilakukan tersebut diharapkan siswa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu model pembelajaran “Everyone Is A Teacher Here” merupakan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan di SMKN 1 Driyorejo. Model pembelajaran “Everyone Is A Teacher Here” yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran. Model ini digunakan karena merupakan model pembelajaran yang sangat tepat

untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Model ini juga memberikan kesempatan agar siswa dapat menjadi guru bagi teman-temannya dalam model ini kefokusannya siswa juga sangat diperlukan, jadi model ini juga dapat mengurangi tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran karena siswa harus selalu fokus dalam pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran perlu adanya suatu teknologi agar pembelajaran yang dilakukan tidak hanya monoton karena Pada era sekarang penggunaan teknologi sangat dominan pada segala bidang, begitupun dengan pembelajaran yang sangat memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satu teknologi yang sangat diminati adalah internet hampir seluruh kalangan telah menggunakan internet. Sebagai sebuah jaringan yang terbelang global yang dapat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan yang dapat digunakan untuk membawakan konten ataupun keluasaan dalam belajar dalam menghasilkan sumber belajar dimanapun dan kapanpun.

Pada dasarnya setelah melakukan observasi yang dilakukan SMKN 1 Driyorejo menggunakan media hanya sebatas PPT, video dan blog, dimana video tersebut merupakan video praktek yang direkam oleh siswa yang nantinya akan di upload melalui youtube dengan hal tersebut pengawasan siswa kurang maksimal karena guru harus membuka youtube untuk memonitoring hasil kerja siswa, yang dimana untuk mengakses youtube memerlukan internet yang cukup banyak. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran Schoology, dimana didalam media E-learning Schoology guru tidak hanya dapat membuat kuis atau soal untuk menguji hasil belajar siswa secara online namun untuk evaluasi dalam Schoology juga dapat digunakan untuk menuangkan aspirasi siswa yang biasanya digunakan untuk diskusi. Selain itu dengan Schoology siswa juga dapat mempublikasikan karya yang dimiliki serta dapat di komentari oleh siswa yang lainnya sehingga ini dapat membuat semua siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan Schoology dapat menambah minat belajar siswa sekaligus menambah wawasan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* Berbantuan Dengan Media Pembelajaran Schoology Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN 1 Driyorejo”. Materi pada pembelajaran tersebut adalah mata pelajaran Pemrograman Dasar dengan kompetensi dasar 3.2. Memahami perangkat lunak bahasa pemrograman. 4.2. Melakukan Instalasi perangkat lunak bahasa pemrograman

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning* di SMKN 1 Driyorejo?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 1 Driyorejo?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Schoology terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 1 Driyorejo?

Sedangkan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning* di SMKN 1 Driyorejo, (2). Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang berbantuan dengan Schoology, (3). Mengetahui kevalidan media Schoology dalam proses pembelajaran untuk format artikel ini dibuat dalam MS Word 2007, dan selanjutnya disimpan dalam format rtf. File template format artikel ini dan dapat diunduh di

Kajian Pustaka

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai panutan dalam melaksanakan rencana pembelajaran di kelas atau juga dapat dikatakan dengan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah – langkah yang dibuat secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar dan sebagai pedoman bagi guru saat mengajar atau sedang merancang pembelajaran yang akan dilakukan. (Trianto, 2007:10)

Sebelum melaksanakan pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan berjalan dengan lancar, maka dari itu

terdapat model pembelajaran yang berfungsi untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran memiliki beberapa macam, pada setiap macam model pembelajaran memiliki rancangan pembelajaran yang berbeda untuk menyampaikan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang cara pembelajarannya melibatkan kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa agar dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran secara individu maupun pembelajaran satu sama lain antara siswa dalam suatu kelompok tersebut. Selain itu pembelajaran kooperatif digunakan untuk pencapaian hasil belajar siswa, meningkatkan hubungan yang positif antar siswa, dan juga sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan psikologis siswa, karena siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk saling bersosialisasi dan bertukar pendapat dengan siswa yang lain. (Johnson, David W, dkk, 2012:4)

Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi kelas secara individu maupun keseluruhan sehingga siswa dapat berperan aktif didalam pembelajaran yang telah dilakukan. (Zuliani putri, dkk, 2015)

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:46) model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat diterapkan secara individu ataupun berkelompok yang memiliki teknik pembelajaran yang diterapkan seperti teknik pembelajaran pertanyaan atau kuis

Dengan cara yang diterapkan diharapkan semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa harus menjawab pertanyaan apapun yang didapat, dan setiap siswa tidak akan mengetahui siswa mana yang akan ditunjuk oleh guru, jadi setiap harus siap. Dalam penerapannya model pembelajaran *everyone is teacher here* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
2. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab.
3. Strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.
5. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.

6. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
7. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Media Pembelajaran Schoology

Menurut Aminoto dan Pathoni (2014:21) Schoology merupakan sebuah media pembelajaran yang berupa website dimana terdapat perpaduan antara pembelajaran dengan jejaring sosial. Pada dasarnya Schoology memiliki konsep yang sama dengan moodle namun dalam penerapan e-learning schoology memiliki kelebihan dibandingkan dengan moodle salah satunya adalah penggunaan Schoology tidak perlu di hosting seperti moodle, selain itu pengelolaan Schoology lebih mudah dimengerti.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Brooks, Kimberly Anne and Lewis (2012). Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemandirian siswa. Selain itu siswa dapat lebih memperhatikan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Everyone is teacher here* dapat memenuhi kebutuhan pelajar dalam sebuah pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Firmansyah (2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Everyone is teacher here*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa dimana pada kelas eksperimen nilai rata – rata siswa adalah 80,10 sedangkan untuk kelas control sebesar 76,76 pada skala maksimal 100.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunu Mahnun (2012). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan elearning yang merupakan media pembelajaran yang banyak menguntungkan bagi siswa diantaranya adalah pembelajaran dapat dilakukan dengan jangkauan yang luas, dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan siswa tanpa harus bertatapapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Asmariati, Herbert Sipahutar dan Syahmi Edi (2017). Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan schoology dan power point dengan persentase hasil rata – rata nilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan schoology sebesar 89,67 dan hasil rata – rata nilai motivasi siswa dengan pembelajaran menggunakan power point sebesar 85,63, kemudian untuk nilai rata – rata prestasi belajar siswa dengan media schoology sebesar 85,44 dan nilai

rata – rata prestasi siswa dengan media power point hanya sebesar 72,53, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mengenai peningkatan motivasi dan prestasi siswa setelah menggunakan media schoology.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminoto, Tugiyono dan Hairul Pathoni (2014). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian menggunakan media *schoology*. dengan perumusan pada siklus I sebanyak 14 siswa dan pada siklus 2 sebanyak 27 siswa, dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusriani, Elynda Desy dan Dwi Avita Nurhidayah (2013). Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data dari tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan respon siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini menghasilkan bahwa hasil persentase tes hasil belajar siswa siklus I sebesar 73,33% dan siklus II menjadi 86,67%. Hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,08% dan siklus II menjadi 70,83%. Hasil persentase respon siswa pada siklus I sebesar 84,33% dan siklus II menjadi 90,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Murni, Cahyasari Kartika (2016). penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X TKJ 2 dalam penelitian ini menghasilkan perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan rata – rata nilai pretest adalah 43,72 dengan standar deviasi 12,498 sedangkan nilai posttest 84,62 dengan standar deviasi 8,00. Berdasarkan beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan terbukti bahwa penggunaan Elearning berbasis Schoology berpengaruh positif terhadap pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Said, Muhammad Amin, Nirmayanti dan Nurlina (2015). Penelitian ini menghasilkan nilai rata – rata sebesar 43 dengan standar deviasi 14,07 yang merupakan hasil sebelum diterapkannya pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan setelah pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diterapkan menghasilkan nilai rata – rata sebesar 75 dengan standar deviasi 11,75. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliani Putri, M. Nasir dan Habibati (2015). Penelitian yang dilakukan menghasilkan peningkatan dengan hasil analisis data menunjukkan rata – rata siswa pada pertemuan I dan

pertemuan II mengalami peningkatan yaitu dari 70,13% menjadi 84,72% untuk aktivitas siswa, sedangkan rata – rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh pun dapat meningkat

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk desain eksperimen Quasi Experimental dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian sebagai alat untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014 : 72)

Eksperimen dengan desain Quasi Experimental merupakan bentuk desain penelitian dimana kelompok control yang dimiliki tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variable – variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan suatu eksperimen. (Sugiyono, 2014 : 77) Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pengujian menggunakan dua kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan dengan schoology dan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik jurusan Multi Media

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 2 kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian, perangkat atau instrumen model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan media Schoology ini perlu divalidasi terlebih dahulu. Perangkat atau instrument tersebut divalidasi oleh 3 (tiga) validator, terdiri dari 2 (dua) dosen dari jurusan Teknik Informatika UNESA dan 1 (satu) guru dari SMK Negeri 1 Driyorejo. Terdapat rumus untuk menghitung hasil persentase validasi yaitu:

$$PV = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\% \dots\dots 1$$

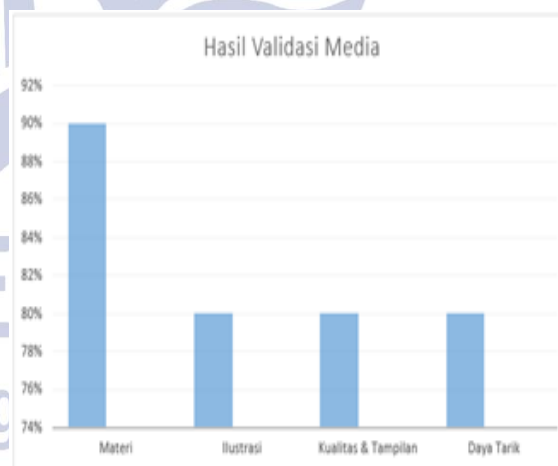
Keterangan :

Jumlah Skor Total = Jumlah total seluruh skor dari validator

Skor Kriteria = skor tertinggi item X Σ item X Σ Validator.

Sebelum digunakan dalam penelitian perangkat pembelajaran telah divalidasi oleh validator, validasi perangkat pembelajaran RPP ini terdiri dari 15 kategori pertanyaan yang digunakan untuk menilai perangkat pembelajaran RPP tersebut, dari 15 pertanyaan yang telah dibuat untuk melakukan validasi akan dihasilkan nilai validasi yang dapat menentukan kevalid an perangkat pembelajaran RPP tersebut. Berdasarkan hasil validasi yang telah dihitung ,RPP yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persentase sebesar 86,66%, dengan hasil tersebut RPP yang telah divalidasi termasuk dalam kategori sangat valid sehingga perangkat pembelajaran RPP tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan media pembelajaran berbasis schoology telah divalidasi oleh validator, validasi media ini terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu Materi, Ilustrasi, Kualitas dan Tampilan serta Daya Tarik. Berdasarkan aspek tersebut media pembelajaran telah dinilai oleh validator sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 1. Grafik Validasi Media

Dalam grafik tersebut tertulis sbahwa hasil validasi dari aspek materi sebesar 90% , aspek Ilustrasi sebesar 80% ,aspek kualitas dan tampilan 80% serta Daya Tarik sebesar 80%, sedangkan rata – rata hasil validasi media pembelajaran adalah sebesar 83,33%.

Hasil Belajar

Setelah mengetahui nilai pretest dan posttest dari kedua siswa, selanjutnya menghitung hasil belajar siswa dengan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sehingga nilai penelitian yang diinginkan dapat diketahui.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui nilai suatu data berdistribusi normal atau tersebar secara merata atau tidak. Nilai yang digunakan dalam uji normalitas merupakan nilai *pretest* dan *posttest*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu uji normalitas merupakan syarat untuk melakukan uji T-Test. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic. Uji normalitas tersebut dapat dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 :Tarf signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi normal

H1 :Tarf Tarf signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
0,085 > 0,05	0,184 > 0,05	0,09 > 0,05	0,071 > 0,05

Berdasarkan perolehan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka data nilai tersebut merupakan data yang berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui nilai posttest yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen yang berarti bahwa nilai tersebut memiliki kemampuan yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai varians yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, terdapat beberapa kriteria dalam melakukan uji homogenitas, antara lain adalah sebagai berikut :

H0 = Data memiliki varians yang sama

H1 = Data memiliki varians yang berbeda

Selain itu uji homogenitas memiliki syarat apabila F-Tabel (sig) > 0,05 maka H0 diterima, dan apabila F-Tabel (sig) < 0,05 maka H1 diterima.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.588	1	62	.446

Berdasarkan pada penghitungan seperti pada tabel diatas , yang menunjukkan nilai posttest pada kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,446, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai posttest dari kedua kelas bersifat homogeny karena jumlah signifikan(F-Tabel) > 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan penghitungan uji hipotesis menggunakan SPSS Statistic dengan metode uji Independent Two Sample T-Test. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning*

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning*

Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sesuai dengan probabilitas. Yaitu besar probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan menolak H1, sedangkan jika besar probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima H1.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji T-Test

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai X MM 1	32	89.7922	9.19490	1.62544
X MM 2	32	81.0938	7.44597	1.31627

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	.588	.446	4.159	62	.000	8.69844	2.09157	4.51746	12.87942
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed									

Berdasarkan hasil dari uji Independent Two Sample T-Test dapat diketahui bahwa rata – rata nilai posttest pada kelas XMM2 sebagai kelas kontrol adalah sebesar 81,09 dengan standar deviasi sebesar 7,44 , sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata – rata sebesar 89,79

dengan standar deviasi sebesar 9,19. Dengan begitu dapat diketahui bahwa rata – rata nilai dari kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen dengan selisih sebesar 8,7. Selain rata – rata dapat diketahui pula nilai T hitung sebesar 4,159 pada degree of freedom (df) sebesar 62 dengan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan kriteria probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang telah dilakukan menerima H_1 dan menolak H_0 yang berarti **Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning*.**

Hasil Angket Respon Siswa

Hasil perhitungan angket respon siswa dihasilkan oleh pengisian beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kepada siswa. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui respon yang diberikan siswa pada media pembelajaran berbasis schoology. Di dalam angket respon ini terdapat 20 pertanyaan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan respon siswa terhadap media elearning schoology tersebut. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti setelah siswa mengisi angket respon tersebut hasil yang diperoleh adalah sebesar 91,9%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran Schoology termasuk dalam kategori positif. Sehingga media pembelajaran tersebut layak dan efektif jika digunakan dalam pembelajaran Pemrograman Dasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dianalisa dengan melihat hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dihitung dengan menggunakan uji Independent Two Sample T-Test menunjukkan bahwa sig (2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan begitu hasil menunjukkan bahwa bahwa uji hipotesis yang telah dilakukan menerima H_1 dan menolak H_0 yang berarti Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar antara penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Project Base Learning*
2. Media Schoology yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam kategori sangat valid dengan memperoleh hasil validasi dari ketiga validator

dengan jumlah hasil persentase penilaian sebesar 83.33%.

3. Respon siswa terhadap media Schoology pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 1 driyorejo memperoleh hasil rata – rata sebesar 83,93%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap media Schoology termasuk dalam kategori positif atau sangat baik..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk menambah manfaat yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan, saran tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (1). Bagi Guru SMKN 1 Driyorejo peneliti berharap model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan media pembelajaran Schoology dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media untuk belajar siswa. (2). Bagi SMKN 1 Driyorejo peneliti berharap untuk meningkatkan koneksi internet agar guru maupun siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis E-learning dengan mudah menggunakan internet sekolah untuk mengakses. (3). Peneliti berharap bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan media pembelajaran E-learning dengan Schoology dapat dimanfaatkan pada semua mata pelajaran yang terdapat di SMKN 1 Driyorejo, (4.) Bagi siswa peneliti berharap agar siswa dapat menggunakan media pembelajaran Schoology sebagai salah satu alternatif pemilihan pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Said, Nirmayanti dan Nurlina. 2015. Penerapan Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*(Eth) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikika Peserta Didik Kelas Xa Sma Al Bayan Makasar. Makasar : Jurnal Seminar Nasional Fisika. Vol. IV. Oktober 2015
- Brooks, Kimberly Anne And Lewis. 2012. Sharing Roles In The Classroom: *Everyone Is A Teacher, Everyone Is A Learner*. Turkey. Social And Behavioral Sciences 46 : 4962 – 4966
- Desy, Elynda Kusriani Dan Avita Dwi Nurhidayah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA Mts. Ma'arif Al Islah Bungkal.
- Dwi Firmansyah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Dengan Media Pembelajaran Schoology Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN 1 Driyorejo

Dasardasar Digital Kelas X Tav 1 Di SMK Negeri 1
Madiun. Surabaya : Jurnal IT-Edu. Vol. 01 : 123-128

Johnson, David W,Dkk. 2012. Colaborative Learning.
Bandung : Penerbit Nusa Media

Mahnun, Nunu. 2012. MEDIA PEMBELAJARAN
(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media
dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Riau :
Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni
2012

Murni, Cahyasari Kartika. 2016. Pengaruh E-Learning
Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Hasil
Belajar Siswa Dalam Materi Perangkat Keras
Jaringan Kelas X Tkj 2 Pada Smk Negeri 3 Buduran,
Sidoarjo. Surabaya : Jurnal IT-Edu Vol01. 01 : 86-90

Natalia, Eka ,Dkk. 2015. Pengembangan E-Learning
Dengan Schoology Pada Materi Dinamika Benda
Tegar. Lampung

Purba, Asmariati, Herbert Sipahutar Dan Syahmi Edi.
2017. Comparison Of Motivation And Students'
Learning Achievements By Using E-Learning Based
Schoology And Power Point On Biology Material.
International Journal Of Humanities Social Sciences
And Education (IJHSSE). Vol. 04: 208-213

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
Dan R&D. Bandung : Alfabeta

Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovaif
Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan
Teoritis-Praktis Dan Implimentasinya. Jakarta :
Prestasi Pustaka Publisher.

Tugiyono, Aminoto Dan Hairul Pathoni, 2014. Penerapan
Media E Learning Berbasis Schoology Untuk
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi
Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota
Jambi. Jambi : Jurnal Sainmatika. Vol. 8 : 01

Zuiani, Putri, Dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran
Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia
Koloid Siswa Kelas XI IA Di SMA Negeri 5 Banda
Aceh. Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Kimia (JIMPK). Vol 2. No.1 : 65-72.